

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

*Global warming* atau pemanasan global merupakan isu yang fenomenal saat ini dan menjadi salah satu tantangan bagi penduduk di Indonesia. *Global warming* atau pemanasan global ini disebabkan oleh berbagai faktor. Salah satunya adalah bangunan sipil yang mempunyai andil terhadap terjadinya pemanasan global. Disain, konstruksi, karakteristik, operasi dan pembongkaran bangunan dari bangunan sipil inilah yang memberikan dampak bagi lingkungan. Dampak lingkungan ini selanjutnya berpengaruh pada pemanasan global tersebut karena misalnya berkurangnya lahan hijau akibat pembangunan, pemborosan energi dan material bahan bangunan yang tidak ramah lingkungan. Oleh karena itu maka diperkenalkanlah konsep *green construction* dalam lingkup bangunan sipil.

*Green construction* didefinisikan sebagai suatu perencanaan dan pelaksanaan proses konstruksi yang didasarkan pada dokumen kontrak untuk meminimalkan dampak negatif proses konstruksi terhadap lingkungan agar terjadi keseimbangan antara kemampuan lingkungan dan kebutuhan hidup manusia untuk generasi sekarang dan mendatang (Ervianto, 2011). Namun konsep ini pun harus diikuti oleh masyarakat yang lain dan juga kepekaan masyarakat akan upaya menjaga dan melestarikan lingkungan. *Green construction* ini adalah terobosan yang sangat baik untuk mengurangi dampak dari efek pemanasan global namun perlu juga aplikasi yang nyata dari pihak pihak yang bersangkutan dalam melakukan gerakan

ini dan juga dukungan pemerintah dalam menerapkan konsep ini, sehingga akan terjadi suatu keseimbangan antara yang satu dengan yang lainnya.

Sebenarnya sudah ada beberapa peraturan mengenai *green construction* ini yaitu Undang- Undang Republik Indonesia Nomor 28 Tahun 2002 Tentang Bangunan Gedung, Rancangan Peraturan Menteri (Rapermen) Pekerjaan Umum Tentang Pedoman Teknis Bangunan Hijau, Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 08 Tahun 2010 tentang Kriteria Dan Sertifikasi Bangunan Ramah Lingkungan, Peraturan Gubernur (Pergub) Daerah Khusus Ibukota Jakarta Nomor 38 Tahun 2012 Tentang Bangunan Hijau. Peraturan yang terkait dengan bangunan hijau di Indonesia terdiri dari 42 pasal/ayat yang mengatur terkait dengan perencanaan bangunan hijau, 53 pasal/ayat terkait tahap pelaksanaan konstruksi (*green construction*), dan 46 pasal/ayat terkait tahap operasional (Ervianto, 2013). Selama beberapa dekade terakhir penerapan konsep *green construction* di Indonesia mengalami perkembangan ke arah yang positif. Akan tetapi, terdapat kendala dan tantangan yang dihadapi oleh pelaku industri konstruksi di provinsi jambi dalam menerapkan *green construction* adalah bagaimana memulai sebuah proses konstruksi yang dinyatakan green dan implementasinya dalam aktivitas konstruksi. Di sisi lain, tantangan dalam implementasi *green construction* adalah kesiapan pelaku konstruksi dalam memahami dan mendukung prinsip-prinsip *green construction* yang menjadi aspek penting untuk menilai *green construction* di provinsi jambi.

## 1.1 Perumusan Masalah

Ruang lingkup penelitian yang dilakukan adalah:

- 1 Bagaimana menganalisis presentase pemahaman kontraktor mengenai konsep *green construction* di Provinsi Jambi
- 2 Bagaimana menganalisis kendala apa saja yang dihadapi oleh kontraktor yang ada di Provinsi Jambi dalam menerapkan konsep *green construction*.

## 1.2 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini :

- 1 Menganalisis presentase pemahaman kontraktor mengenai konsep *green construction* di Provinsi Jambi
- 2 Menganalisis kendala apa saja yang dihadapi oleh kontraktor yang ada di Provinsi Jambi dalam menerapkan konsep *green construction*.

## 1.3 Batasan Masalah

Batasan yang dilakukan pada penelitian ini adalah :

- 1 Penelitian ini akan membatasi ruang lingkungannya pada wilayah Jambi, dengan mempertimbangkan karakteristik unik dan kondisi lingkungan yang mungkin memengaruhi penerapan konsep *Green Construction*.
- 2 Fokus penelitian akan ditempatkan pada kontraktor di Provinsi Jambi.
- 3 Penelitian ini berfokus pada pemahaman para kontraktor mengenai konsep *green construction*, serta faktor kendala yang menghambat perkembangan *green construction* di Provinsi Jambi

## 1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Memberikan gambaran bagi mahasiswa mengenai penerapan konsep *green construction*.
2. Sebagai masukan kepada para kontraktor agar lebih memperhatikan aspek lingkungan dalam melaksanakan pembangunan yang ada di Jambi, dan membangkitkan kesadaran masyarakat tentang manfaat *green construction*.
3. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi khalayak umum yang ingin membahas tentang penerapan konsep *green construction* dan dapat menjadi satu referensi untuk penelitian berikutnya.
4. Diharapkan hasil dari penelitian ini dapat membantu kontraktor untuk menerapkan konsep *green construction* secara langsung serta Mengidentifikasi masalah-masalah yang ada dalam proses penerapan konsep *green construction* di Provinsi Jambi.

